

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Konsep Kreatif

3.1.1. Tujuan Kreatif

Dengan perancangan buku komik ini, diharapkan remaja korban perceraian mampu mendapat teladan dari pola pikir tokoh utama untuk mengatasi dampak negatif perceraian dan menjadi lebih memiliki tujuan positif dalam hidupnya.

3.1.2. Strategi Kreatif

Di dalam suatu perancangan, dibutuhkan strategi untuk memenuhi tujuan perancangan tersebut. Dalam perancangan komik pendukung anak korban perceraian ini, strategi yang digunakan adalah strategi kreatif. Adapun bagian-bagian dari strategi kreatif tersebut adalah berikut ini.

3.1.2.1. Target Audience

a. Demografis:

- Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
- Usia: 10-18 tahun
- Profesi: pelajar
- SES: B-A
- Pendidikan: SD-SMA

b. Geografis:

Lokasi di semua kotamadya atau kabupaten Indonesia. Oleh karena cerita dalam komik diangkat dari realita remaja Indonesia yang menjadi korban perceraian.

c. Psikografis:

Sifat-sifat umum: aktif, ber-ego tinggi

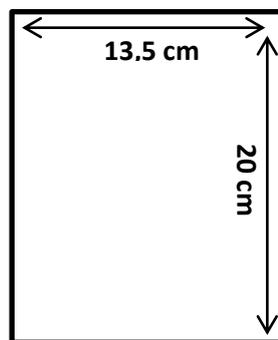
Di tengah masa usia di mana mereka sangat memedulikan jati dirinya. Mereka menerima banyak pengaruh dari media dan sekitar untuk dijadikan pegangannya. Keluarga merupakan segalanya baginya.

d. Behavior:

- Suka membaca komik sebagai hiburan ketika suntuk dan waktu luang.
- Gemar menghabiskan waktu di luar atau sendiri daripada dengan keluarganya

3.1.2.2. Format dan Ukuran Buku Komik

Format buku komik berupa *softcover* dengan ukuran 13,5 x 20 cm yang menyesuaikan dengan ukuran komik yang banyak beredar di pasaran.



Gambar 3.1. Format Desain

3.1.2.3. Isi dan Tema Cerita Buku Komik

Buku mengisahkan perjalanan hidup seorang remaja ketika orang tuanya bercerai dan dampak negatif yang menimpanya. Seiring cerita, tokoh utama mampu memandang sisi positif dari perubahan hidupnya semenjak perceraian sehingga tidak berlarut pada kesedihan dan berusaha tetap menjalin hubungan baik dengan orang tuanya.

3.1.2.4. Jenis Buku Komik

Buku komik yang dirancang memuat kisah fiksi berunsur *slice of life* yang berarti menyangkut masalah keseharian dan mengandung suatu moral dalam hidup, serta drama.

3.1.2.5. Gaya Penulisan Naskah

Penuturan cerita dalam komik menggunakan pendekatan emosional dan drama, mengingat komik yang dirancang menonjolkan dampak perceraian, sehingga dibutuhkan unsur drama untuk menunjukkan betapa peristiwa tersebut berpengaruh terhadap emosi dan perubahan di hidup sang tokoh utama.

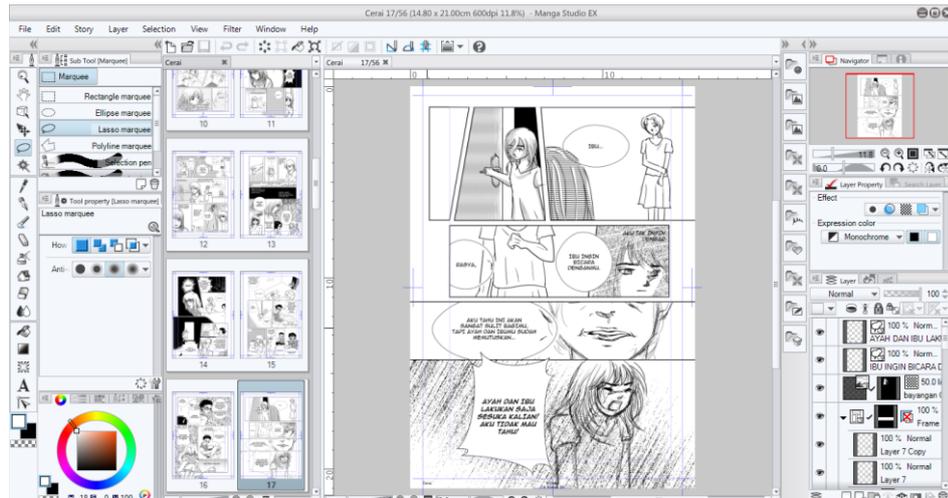
3.1.2.6. Gaya Visual/Grafis

Komik yang dirancang menggunakan gaya visual populer remaja, yaitu *manga* yang berkarakter *slice of life*, sehingga meski ditujukan bagi remaja, grafis jauh dari kesan dinamis layaknya komik aksi, agar mendukung suasana drama dalam cerita perceraian.

3.1.2.7. Teknik Visualisasi

Visualisasi desain karakter mencerminkan figur dan penampilan remaja Indonesia yang disederhanakan ke arah kartun. Penyederhanaan visual karakter dilakukan untuk mempermudah konsumsi bagi kalangan remaja yang cenderung menyukai fantasi.

Teknik merancang visual menggunakan teknik manual dan digital. Di mana sketsa dan storyboard secara manual lalu disalurkan pada *software* Manga Studio EX keluaran MicroSmith untuk kemudian disempurnakan menjadi sebuah komik yang utuh dengan bantuan *pen tablet*.



Gambar 3.2. Proses visualisasi digital dengan Manga Studio EX

3.1.2.8. Teknik Cetak

Ketika memasuki tahap produksi secara massal, karya akan dicetak menggunakan teknik cetak offset. Proses cetak offset adalah mentransfer gambar bertinta ke dalam lembaran karet, kemudian diaplikasikan di atas permukaan yang akan dicetak. Cetak offset merupakan teknik yang populer oleh karena kemampuannya yang dapat memproduksi cetakan dalam jumlah banyak dalam waktu yang singkat.

3.1.3. Program Kreatif

3.1.3.1. Judul Buku

Buku komik yang dirancang diberi judul *“Masihkah Ada Cinta yang Abadi”*. Kalimat dalam judul diambil dari salah satu pertanyaan yang dapat timbul dalam jiwa anak ketika mengalami dampak negatif dari perceraian orang tua. Judul ini sesuai dengan resolusi yang kemudian menjawab pada akhir cerita komik dimana korban perceraian diajak untuk meyakini masih adanya cinta di antara dirinya dan orang tua se usai cerai.

Dipilihnya judul yang berbentuk pertanyaan retorik ini juga supaya menarik para target korban perceraian yang memiliki pergumulan yang sama agar menangkap pesan yang ingin disampaikan komik.

3.1.3.2. Sinopsis

Rasya yang selama ini menjalani kehidupan remajanya di SMP dengan damai, tiba-tiba dikagetkan dengan kabar perceraian orang tuanya. Marah, sedih, malu, merasa bersalah. Berbagai konflik batin dirasakan Rasya sehingga ia kehilangan semangatnya. Dapatkah Rasya lepas dari keputusan ini?

3.1.3.3. Storyline

- Orang tua Rasya bercerai karena perselingkuhan ayahnya, Rasya menyangkal dan menolak secara keras kabar ini ketika mendengarnya.
- Rasya kemudian menyadari ibunya juga merasa terluka karena perceraian ini. Ia merasakan kedekatan terhadap ibunya.
- Meski begitu Rasya tak dapat menutupi kegelisahannya. Ia menjadi sulit berkonsentrasi pada pelajaran. Terlebih lagi, kini Rasya dan ibunya harus pindah rumah dan berpisah dengan ayahnya.
- Rasya merasakan malu sehingga ia tidak berani bercerita kepada sahabatnya sendiri, Dian.
- Rasya mulai meragukan akan cinta ayahnya kepadanya. Ia merasakan marah karena dikhianati.
- Orang sekitarnya mencibir kelakuan ayahnya. Rasya merasa sedih ketika ayahnya dipandang buruk layaknya musuh.
- Oleh karena dampak perceraian pula, ibu Rasya mulai menunjukkan perubahan sikapnya. Ibunya menjadi lebih keras kepada Rasya.
- Rasya menyalahkan dirinya karena tidak bisa menjadi anak yang baik yang mampu membuat bahagia ibunya setelah cerai.

- Rasya kemudian perlahan membuka diri dan mencurahkan kegelisahan hatinya ketika diundang dalam sesi konseling di sekolahnya.
- Rasya menyadari bahwa ia tak boleh menutup diri, ia bersyukur memiliki teman seperti Dian yang mau mendengarkan ceritanya dan mendukungnya.
- Rasya mengutarakan perasaan bersalahnya pada ibunya. Mereka saling meminta maaf dan berdamai. Rasya senang ketika ibunya mengatakan bahwa Rasya adalah anak yang baik.
- Rasya menyadari bahwa ia ingin tetap menyayangi kedua orang tuanya. Meski suami-istri berpisah, hubungan orangtua dan anak tidak mengalami perceraian. Ia kemudian menelepon ayahnya dan menanyakan kabar ayahnya.
- Rasya meresolusi dirinya dan bertekad untuk tidak lagi berlarut dalam kesedihan karena perceraian.

3.1.3.4 Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

a. Nama: Rasya

Deskripsi: Tokoh utama/protagonis

Jenis kelamin: perempuan

Umur: 14-15

Sifat: - Kalem dan sedikit tertutup

- Sangat memperhatikan dirinya sendiri seperti anak remaja pada umumnya
- Merasa dirinya bersalah atas perceraian orang tua
- Sebenarnya sangat menyayangi orang tuanya

b. Nama: Dian

Deskripsi: Pendukung/ sahabat protagonis

Jenis kelamin: perempuan

Umur: 15

Sifat: - Baik hati dan ceria.

- Perhatian terhadap Rasya

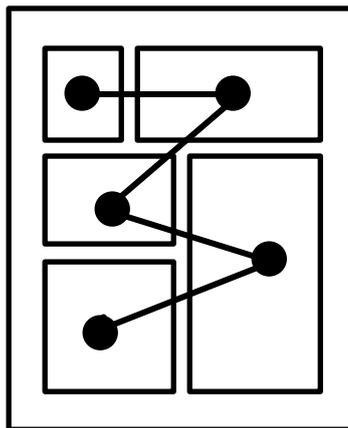
c. Ayah dan Ibu Rasya

Umur: 35-37

Deskripsi dan sifat:

- Ayahnya selingkuh/menikah lagi
- Ibu merupakan seorang pekerja keras.
- Ibunya tidak ingin dikasihani ayah Rasya.

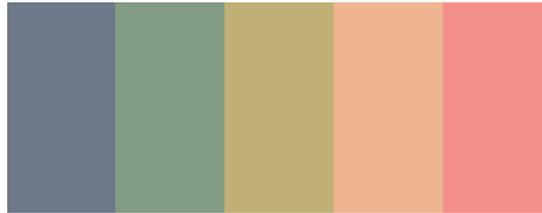
3.1.3.5. Gaya Layout/Panel/Balon



Gambar 3.3. Tata letak panel dan cara membacanya

3.1.3.6. Tone Warna

Tone warna yang digunakan dalam halaman berwarna seperti sampul adalah warna yang apa adanya di mana warna cerah seperti merah, hijau, biru digunakan, namun warna yang gelap juga digunakan. Ini mengekspresikan masa muda pada remaja dan target pembaca yang ceria namun juga dan penuh emosi.



Gambar 3.4. Contoh paduan warna yang menggambarkan dilema

Sumber: <http://www.colourlovers.com/palette/1333343/>

Sementara isi dalam komik menggunakan warna monokrom dan pemberian kedalaman dalam gambar menggunakan teknik *toning* yang kerap digunakan pada komik *manga*. Toning dipakai karena sudah tidak asing bagi pembaca komik dan memberi variasi lebih pada warna monokrom daripada goresan blok biasa. Toning juga sangat membantu menggambarkan pergantian nuansa dari sedih ke ceria yang ada dalam cerita, sehingga warna monokrom dalam halaman tidak membosankan di mata pembaca remaja.



Gambar 3.5. Aplikasi tone pada komik Honey Bitter karya Miho Obana

Sumber: Mangareader.net/Honey-Bitter

3.1.3.7. Tipografi

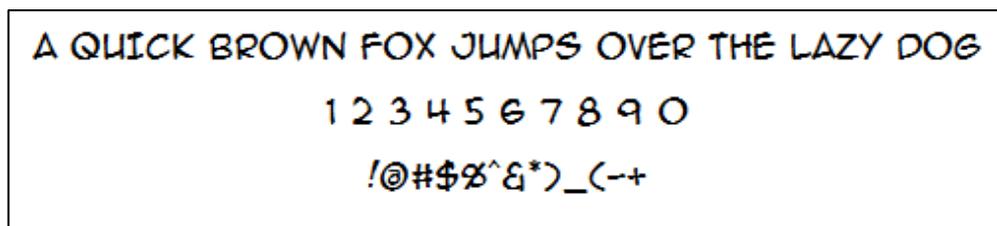
Mengingat target pembaca remaja yang sudah bukan lagi kanak-kanak namun juga belum dewasa, perancang mencari tipografi yang ringan dan mudah dibaca, serta sesuai dengan berbagai situasi dramatis maupun humor dalam cerita. Sebagai referensi adalah tipografi dalam komik remaja yang digunakan penerbit di Indonesia.



Gambar 3.6. Tipografi dalam komik Baby & I, penerbit PT Gramedia

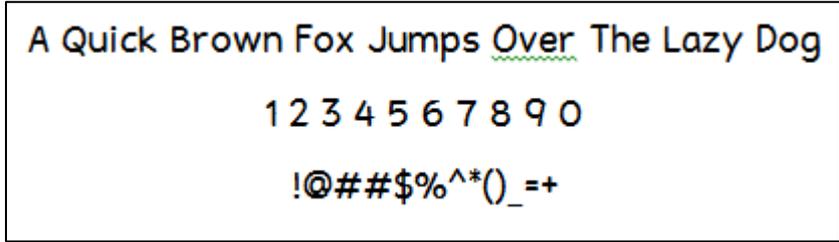
Sumber: dokumen pribadi

Jenis typeface *sans serif* yang memakai seluruh huruf dalam kapital seperti komik yang beredar juga hendak diaplikasikan dalam karya perancangan. Kemudian dipilihlah typeface *Anime Ace 2.0 BB*.



Gambar 3.7. Font Anime Ace 2.0 BB

Sementara untuk aplikasi teks dalam judul dan sinopsis, digunakan font Stanberry yang memiliki karakter serupa akan tetapi memiliki huruf non-kapital.



Gambar 3.8. Font Stanberry

3.1.4. Biaya Kreatif

Biaya cetak untuk 2.000 eksemplar.

1 buku = 50 halaman

- Untuk plat dan film

Plat plano = Rp. 900.000

1 plat plano (65 cm x 100 cm) = 20 halaman komik (13,5 cm x 20 cm)

Total plat yang dibutuhkan = 50 : 18 = 2.8~ 3 Plat

Total perkiraan

3 x Rp 900.000 = Rp 2.700.000

Film = Rp.70/cm²

Isi (13,5 cm x 20 cm) x Rp 70 x 50 lbr = Rp 945.000

Cover (28 cm x 20 cm) x Rp 70 = Rp 39.200 +

Total untuk plat dan film = Rp 3.684.200

- Untuk Kertas

Kertas Isi Komik

Kertas Art Paper 150gr ukuran plano

1 rim (500 lembar) art paper 150 gr = Rp 536.500

1 lembar plano menghasilkan = 40 halaman (bolak balik)

1 rim kertas dapat menghasilkan buku, dengan perincian:

500 (lembar): 3 plat

= 165 buku

2000 ekslemplar = 2000 : 165 buku

= 12 rim

Perkiraan total harga kertas untuk isi komik

= 12 rim x Rp 536.500

= Rp. 6.438.000

Kertas Sampul komik: Art Paper 230 gr ukuran plano @ Rp. 1.800

1 lembar plano = 9 cover

2000 cover = 2000 : 9

= 222.2 ~ 223 lembar

223 lembar x Rp. 1.800 = Rp. 401.400

Perkiraan total untuk kertas :

Kertas isi komik = Rp 6.438.000

Kertas sampul komik = Rp 401.400 +

Total = Rp 6.839.400

- Untuk ongkos cetak dan bendel

Isi : 2 x 2 x Rp. 500.000 = Rp. 2.000.000

Ongkos bendel @ Rp 1.000 x 2000	= Rp. 2.000.000
Cover 455 lembar x Rp 10.000	= <u>Rp. 2.230.000</u> +
Total ongkos cetak	= Rp 6.230.000
- Total keseluruhan biaya	
Total kertas	= Rp. 6.839.400
Total untuk plat dan film	= Rp. 3.684.200
Total ongkos cetak	= <u>Rp. 6.230.000</u> +
Total estimasi	= Rp. 16.753.600
Perkiraan harga jual per eksemplar	
(Rp. 16.753.600 : 2000) + keuntungan 20 % = Rp. 10.052,16	
@~eksemplar <u>Rp 10.100</u>	